

STRATEGI ANTI-BULLYING BERBASIS BHINNEKA TUNGGAL IKA

Shavira Desta Adzani Wijiyanto¹, Annisa Masyura Tsalsabilla², Ahmad Fikri³, PipitNovita^{4*}

^{1,2}Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

³Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

⁴Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

* pipit.novita@umj.ac.id

ABSTRAK

Hari kemerdekaan Republik Indonesia, 17 Agustus merupakan suatu momen yang menggembirakan untuk seluruh lapisan masyarakat. Untuk memeriahkannya, ada banyak kegiatan yang biasanya diadakan termasuk mengadakan perlombaan-perlombaan 17-an. Tujuan utamanya adalah menciptakan kegembiraan untuk semua orang, semua lapisan masyarakat. Tim KKN kami merasa bahwa selain menciptakan kegembiraan, pelaksanaan kegiatan 17-an harus meningkatkan jiwa nasionalisme, patriotisme, serta menghidupkan dalam jiwa generasi muda motto atau semboyan bangsa kita yaitu bhinneka tunggal ika. Terdapat nilai yang sangat mendalam dari Bhinneka Tunggal Ika, yaitu nilai toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan di tengah perbedaan. Dewasa ini masalah bullying menjadi salah satu perhatian penting karena sering berkaitan dengan perbedaan yang dimiliki seseorang, terutama pada lingkungan sekolah, sangat banyak kita dapati permasalahan bullying yang dihadapi oleh siswa-siswi sehingga menimbulkan ketidaknyamanan. Kegiatan berlangsung pada 18 Agustus 2023, diikuti oleh seluruh siswa/i SMP LabSchool FIP UMJ mulai dari kelas 7 hingga kelas 9.

Kata kunci: Kemerdekaan, Lomba, Siswa/i, Bullying

ABSTRACT

Independence Day of the Republic of Indonesia, 17 August is a joyous moment for all levels of society. To enliven it, there are many activities that are usually held including holding 17's competitions. The ultimate goal is to create joy for everyone, all walks of life. Our KKN team feels that in addition to creating joy, the implementation of the 17s activities must increase the spirit of nationalism, patriotism, and revive in the minds of the younger generation the motto or motto of our nation, namely Bhinneka Tunggal Ika. There are very deep values of Bhinneka Tunggal Ika, namely the values of tolerance, mutual respect, and coexistence amidst differences. Today the problem of bullying has become an important concern because it is often related to the differences that a person has, especially in the school environment, we find so many bullying problems faced by students that it causes discomfort. The activity took place on August 18 2023, attended by all students of SMP Lab School FIP UMJ from grade 7 to grade 9.

Keywords: Independence, Competitions, Students, Bullying

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk intrakurikuler yang merupakan implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian, yang memberikan pengalaman bekerja dan belajar bagi mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat (Syardiansah, 2017). Selain merupakan implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi pengabdian, KKN juga menjadi peluang implementasi Tridharma Perguruan Tinggi bentuk lainnya yakni pengajaran dan penelitian. Kelompok KKN-PKM 24 melaksanakan lomba dalam upaya memperingati kemerdekaan Indonesia yang ke-78 bersama siswa-siswi SMP Lab School FIP UMJ. Program kerja yang kami lakukan mengambil tema "Strategi Anti-Bullying Berbasis Bhinneka Tunggal Ika".

Perundungan atau bullying merupakan fenomena gunung es. Meskipun lebih dari 79% siswa dilaporkan pernah mengalami perundungan, namun hanya 21% kasus perundungan yang terangkat ke permukaan. Meski sudah sedemikian rupa sanksi disiapkan, namun kasus-kasus perundungan masih saja ditemukan. Menurut Djuwita, peneliti perundungan pada sekolah di beberapa kota besar di Indonesia, perundungan antara senior-junior; ataupun antar teman sebaya yang beradapada tingkat kelas yang sama pada sekolah-sekolah tertentu seolah menjadi tradisi yang dipelihara sebagai ciri khusus sekolah (Abidin & Mila, 2013).

Perundungan (*bullying*) banyak terjadi di tingkat SMP dan SMA di Sekolah swasta maupun Negeri dengan berbagai frekuensi baik sedang, ringan, dan tinggi. Bentuk tindakan perundungan (*bullying*) yang sering muncul biasanya verbal dengan mengejek, menyindir, mengancam, menegur dengan kasar, memarahi. Sedangkan perundungan fisik berupa memukul, menendang, menampar, menginjak kaki, menjambak, mencakar, meludahi, mendorong, menggigit. Siswa dari segala usia dan tingkatan pendidikan kemungkinan besar telah mengalami masalah yang diciptakan oleh perilaku perundungan (*bullying*) ini. Kemungkinan besar hal ini merupakan cara anak muda berinteraksi dalam lingkungan, namun

dengan cara yang agresif, seperti perilaku penghinaan, pengucilan, gangguan, ancaman, perusakan properti, pemukulan, dan lainnya.

Dapat disimpulkan perundungan adalah perilaku di mana terjadi ketidakseimbangan kekuatan di antara pelaku perundungan dan korbannya, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaku perundungan selalu lebih kuat daripada korbannya. Dalam perundungan yang paling berkuasa adalah pelaku. Pelaku perundungan pada umumnya memiliki ciri khas agresivitas yang tinggi, kurang memiliki empati dan harga diri, tidak memiliki rasa bersalah, dan merasa dirinya unggul (Olweus, 2005). Pelaku perundungan pada umumnya mempersepsikan dirinya memiliki kekuasaan untuk melakukan apa saja terhadap korbannya (Djuwita, 2005). Dengan demikian, bentuk-bentuk bantuan yang perlu diberikan kepada pelaku perundungan adalah menurunkan agresivitasnya dan meningkatkan empati dan harga dirinya.

Harga diri merupakan evaluasi yang dibuat oleh individu berdasarkan pada seberapa mampu mereka dalam menjalankan tugas, seberapa baik mereka memenuhi standar etis atau agama, seberapa besar mereka merasa dicintai dan merasa diterima oleh lingkungannya, dan seberapa besar pengaruh yang mereka miliki (Coopersmith, 2007).

Kasus perundungan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Patchin dan Hinduja menyatakan bahwa seiring berkembangnya teknologi, perundungan berpindah dari perundungan di sekolah secara tatap muka ke perundungan secara daring yang disebut sebagai perundungan siber (*cyber bullying*). Berbagai penelitian menunjukkan dampak negatif perundungan siber terhadap korban diantaranya dapat memiliki *self-esteem* yang rendah, merasa takut ataupun malu untuk bertemu orang-orang di sekolah, distress psikologis, simptom depresi, hingga meningkatnya keinginan bunuh diri. Individu yang menjadi korban perundungan memiliki tingkat *subjective well-being* (SWB) yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak

pernah mengalami perundungan.

Masa remaja merupakan periode kritis, dimana dalam perkembangannya dapat memberikan pengaruh untuk periode selanjutnya, sehingga perlu dipastikan lingkungan yang berperan terhadap perkembangan mereka salah satunya sekolah dapat membantu meningkatkan SWB. SWB merupakan penilaian individu terhadap kehidupannya melalui aspek kognitif dan afektif. Penilaian kognitif mencakup kepuasan hidup, sedangkan penilaian afektif mencakup emosi positif maupun negatif dalam merespon situasi yang terjadi pada kehidupan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada penulisan artikel ini adalah dengan metode kualitatif dan data diperoleh dari hasil narasumber. Lokasi penelitian berada di SMP Lab School FIP UMJ, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten. Subjek penelitian terkait sosialisasi anti bullying dan lomba 17-an yang dilaksanakan oleh seluruh pelajar SMP Lab School FIP UMJ. Program kerja yang dilaksanakan adalah dengan melakukan edukasi terkait jenis-jenis bullying, dampak bullying, dan upaya pencegahan yang dapat kita lakukan. Selain menyampaikan edukasi terkait bullying, dalam sesi sosialisasi kami juga mengajak peserta (siswa siswi SMP Lab School FIP UMJ) untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dan sosialisasi yang interaktif.

Setelah melakukan sosialisasi acara kami lanjutkan dengan kegiatan lomba memperingati kemerdekaan Indonesia ke-78 yang dilaksanakan di RPTRA Mawar, Lb. Bulus, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan. Perlombaan sengaja kami adakan di luar lingkungan SMP Labschool FIP UMJ agar parapelajar SMP Labschool FIP UMJ merasakan suasana baru. Kegiatan lomba ini juga masih merupakan upaya yang kami rasa dapat membantu anak-anak khususnya pelajar SMP Labschool FIP UMJ supaya tidak melakukan tindakan bullying, hal ini karena pada saat perlombaan dilaksanakan seluruh pelajar berbaur baik yang laki-laki maupun yang perempuan dan mereka sama-sama

bekerja sama menjadi satu tim.

Dalam pelaksanaan semua rangkaian kegiatan, siswa-siswi SMP Labschool FIP UMJ merasa senang dan nyaman baik secara materi yang dibawakan selama sosialisasi oleh Kelompok KKN-PKM 24 maupun beberapa perlombaan yang kami lombakan. Kami melihat bahwa apa yang telah kami sampaikan pada saat sosialisasi terutama tentang perbedaan adalah hal yang indah dan bukan sesuatu yang salah atau buruk, dapat mereka terapkan selama kegiatan lomba memperingati Kemerdekaan Indonesia yang Ke-78. Para pelajar membaur menjadi satu dan saling menghargai serta menghormati satu sama lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Baik perundungan secara langsung maupun *cyber bullying*, keduanya merupakan sebuah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang baik dengan sengaja maupun tidak dari waktu ke waktu terhadap korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah (Olweus dalam Geldard, 2012).

Perundungan yang dilakukan oleh parapelajar dapat disebabkan oleh banyak faktor. Diantaranya di pengaruhi oleh kelompok sebayanya. Suatu penelitian menunjukkan bahwa tekanan kelompok sebaya berhubungan dengan masalah-masalah dalam kehidupan remaja. Masalah-masalah ini meliputi perilaku *bullying*, pencurian, penggunaan obat-obatan terlarang, membolos, dan rasisme (Miles Coverdale Primary School dalam Chairani, 2005). Safaria (2016) memberi penjelasan bahwa *cyberbullying* pada umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Dilakukan secara berulang-ulang *Cyberbullying* umumnya tidak hanya terjadi sekali, tapi dilakukan hingga berulang kali, kecuali bila itu adalah ancaman pembunuhan atau ancaman serius terhadap hidup seseorang.
2. Menyiksa secara psikologis; *Cyberbullying* mengakibatkan penyiksaan secara psikologis terhadap korbannya. Korban umumnya mendapat perlakuan seperti difitnah atau digosipkan, menyebarkan foto,

- dan video korban bertujuan untuk mempermalukan korban.
3. Dilakukan dengan suatu tujuan *Cyberbullying* dilakukan karena pelaku mempunyai tujuan, seperti untuk mempermalukan korban, balas dendam, mengatasi stress dari konflik yang sedang terjadi, namun bisa juga hanya untuk bersenang-senang.
 4. Terjadi di dunia maya; *Cyberbullying* dilakukan dengan memperlalatsarana teknologi informasi, seperti jejaring sosial media dan pesan teks. Sosial media yang sering digunakan adalah instagram.

Pelaku yang melakukan perundungan biasanya:

1. Terlibat dalam perkelahian baik secara verbal atau fisik
2. Memiliki teman yang melakukan perilaku *bullying*
3. Meningkatnya agresivitas
4. Sering dipanggil pihak berwenang (guru) atau sering menerima hukuman disiplin karena melakukan pelanggaran
5. Tiba-tiba memiliki uang atau barang yang tidak jelas asal-usulnya
6. Menyalahkan orang lain atas masalah yang mereka hadapi
7. Tidak mau bertanggungjawab atas perbuatannya
8. Sangat memperhatikan dan khawatir akan reputasi dan popularitas yang dimilikinya dalam kelompoknya

Baumrind, (P. H. Mussen, 1994) membagi pola asuh kedalam tiga bagian yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Sementara media massa, seperti televisi, tayangan sinetron mempertontonkan hal-hal yang kurang mendidik, seperti tentang genk motor yang suka berkelahi, kebut-kebutan di jalan, saling mencaci maki, kasar, dan hal-hal negatif lainnya. Hal ini sangat bisa ditiru untuk anak-anak dan remaja yang melihatnya dan mempraktekkan hal tersebut di lingkungannya (Coloroso Barbara, 2007).



Gambar 1. Sosialisasi Strategi Anti-Bullying Berbasis Bhineka Tunggal Ika



Gambar 2. Siswa-siswi SMP Lab School FIP UMJ sedang menyimak pemaparan materi sosialisasi



Gambar 3. Lomba Cosplay



Gambar 4. Lomba Kail



Gambar 5. Pembagian Hadiah Juara Lomba

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program kerja kami, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Sebagian besar pelajar SMP Labschool FIP UMJ sudah mengetahui dan sudah aware terhadap perundungan (*bullying*).
- b. Perundungan yang responden ketahui mengacu pada perilaku buruk seperti mengejek, memukul, dan mencaci. Sebagian besar responden juga menyadari bahwa perundungan dapat terjadi tidak hanya dengan sengaja tapi juga dengan tidak sengaja.
- c. Seluruh responden setuju bahwa perundungan (*bullying*) merupakan perilaku yang tidak baik dan harus dihindari, serta mereka juga menyadari bahwa perundungan merupakan sebuah tindakan kriminal yang bisa mendapat sanksi hukuman penjara.
- d. Sebagian besar responden sudah paham mengenai dampak atau bahaya dari perbuatan perundungan.
- e. Beberapa responden menjelaskan tentang alasan seseorang melakukan perundungan mengarah kepada sifat atau perilaku negatif yang dimiliki pelaku, atau tipe pengasuhan orangtua yang kurang tepat. Namun ada juga sebagian responden mengemukakan hanya untuk kesenangan belaka dapat menjadi alasan seseorang melakukan perundungan terhadap orang lain.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas semua doa, dukungan, bantuan, arahan, bimbingan serta motivasi selama menjalankan program KKN kepada:

- 1) Bapak Dr. Ma'mun Murod, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan KKN UMJ 2023.
- 2) Ibu Dr. Lusi Andriyani, SIP., M.Si., selaku ketua pelaksana kegiatan KKN UMJ 2023.
- 3) Ibu Prof. Dr. Ir Tri Yuni Hendrawati, M.Si., selaku ketua LPPM UMJ.
- 4) Ibu Pipit Novita, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktunya dalam proses kegiatan KKN-PKM Kelompok 24UMJ 2023.
- 5) Bapak Dindin Rosyidin M.Pd., selaku Kepala SMP Labschool FIP UMJ
- 6) Rekan-rekan KKN-PKM UMJ Kelompok 24 yang telah bekerja sama menuntaskan program kerja dengan penuh dedikasi demi suksesnya kegiatan KKN-PKM UMJ 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Milla, M. N. (Ed.). 2013. *Isu-isu Mutakhir dalam Penelitian Psikologi Sosial di Indonesia*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press
- Coloroso, Barbara. 2007. *Penindas, Tertindas, dan Penonton, Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: Serambi
- Coopersmith, Stanley. 2007. *The Antecedents of Self Esteem*. Amerika Serikat: Consulting Psychologists Press
- Djuwita, R. 2005. *Peranan Faktor Personal dan Situasional Terhadap Perilaku Bullying di Kota Besar di Indonesia (Laporan Penelitian)*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Olweus, Dan. 2005. *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell Publishing

UCAPAN TERIMAKASIH